

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan efektif dan dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang di perlukan oleh dirinya. Pendidikan juga dapat disebut pemikiran ilmiah, yakni pemikiran yang memiliki sifat kritis, metode, dan tersusun secara sistematis (Driyarkara, 1980).

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang dilakukan dengan cara berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam waktu lama dan tidak akan hilang. Karena hasil belajar akan membentuk pribadi individu yang ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga dapat mengubah cara berpikir untuk menghasilkan perilaku yang lebih baik. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989 : 21). Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan dan kualitas siswa dalam pengajaran. Kualitas pengajaran yang di maksud adalah profesional yang di miliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang prilaku (psikomotorik).

Dari keterangan diatas bawasanya hasil belajar siswa dapat diartikan dengan proses pengenalan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membentuk pribadi diri yang ingin mendapatkan hasil yang lebih baik lagi sehingga dapat mengubah pola pikir siswa untuk rasa ingin tahu yang lebih supaya siswa itu dapat mencari informasi informasi di luar sana dan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Seperti Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاٰفْسَحُوْا لِلّٰهِ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يٰۤرَفَعَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ يَمَّا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Surat Al-Mujadalah ayat: 11).

Demikian Al-Qur'an Menjelaskan kepada kita bagaimana pentingnya untuk selalu mencari ilmu. Allah Swt akan mengangkat derajat hambanya yang menuntut ilmu salah satu derajat yang akan di akngkatnya itu keimanan kita sebagai hamba Allah Swt.

Belajar merupakan kegiatan yang penting dalam proses pendidikan di sekolah. Berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana kegiatan pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar dapat di artikan sebagai perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan kegiatan tertentu (Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, 2010). Berdasarkan pengertian tentang belajar di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru yang di lakukan oleh seseorang dalam bentuk perubahan prilaku sebagai adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap objek yang ada di lingkungan belajar.

Setelah berakhirnya suatu proses pembelajaran maka siswa akan mendapatkan suatu hasil belajar, hasil belajar yang di maksud adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses pembelajaran, perubahan itu tampak dilihat dari perbuatan yang dapat di alami dan diukur (Suharsimi Arikunto 1990). Dari sisi lain guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi pembelajaran dan dari sisi lain

siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung di kelas. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran. Dari hasil belajar siswa-siswa lah yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran karena berhasilnya suatu tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari pendidikan.

Berdasarkan fakta yang peneliti peroleh pada saat penelitian di MI PUI Malausma, yang dihadapi dalam proses pembelajaran Fiqih. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang disampaikan. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya siswa kurang memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru dan munculnya rasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak oleh guru dan siswa pandai saja, sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung bersifat pasif. Siswa juga tidak menyukai pembelajaran fiqih karena menganggap bahwa fiqih itu mata pembelajaran yang sulit dimengerti dan banyak hapalan. Hal ini jika di biarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Mencermati dari hal tersebut, jelas sekali kesenjangan antara harapan dan kenyataan, guru dituntut untuk mengubah cara pembelajaran di dalam kelas, dari yang bersifat guru sentris menjadi siswa sentris. Pembelajaran yang baik itu bukan hanya pembelajaran dari guru saja, tetapi siswa harus ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Piaget menegaskan bahwa pengetahuan itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Guru menciptakan kondisi dan siswa yang memungkinkan membentuk makna dari bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpan dalam ingatan yang dapat diproses dan di kembangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu proses belajar tidak harus dari guru menuju siswa saja, siswa juga bisa saling mengajar dengan sesama siswa lainnya. Bahkan banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.

Menurut (Mafatih, 2014:60) “Metode belajar *the power of two* (kekuatan berdua) termasuk dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan dua orang anggota di dalamnya. Menurut Muqowin mengatakan, “Metode belajar *The power of two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan Metode belajar *The Power Of Two* adalah menggabungkan kekuatan dua kepala. yang dimaksud dengan menggabungkan dua kepala di sini yaitu membuat kelompok kecil dan masing-masing siswa berpasangan, untuk tercapainya suatu tujuan bersama.

Apakah penggunaan Strategi pembelajaran *The power of two* dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa kelas V MI PUI Malausama. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dengan mengambil judul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MI PUI MALAUSMA”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan yaitu :

1. Siswa menganggap pembelajaran Fiqih adalah pembelajaran yang sulit
2. Siswa kurang menyukai dengan metode pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bosan

3. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran
4. Siswa kurang aktif pada proses pembelajaran Fiqih
5. Hasil belajar siswa yang belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Strategi *The Fower Of Two* yang dimaksud adalah Seperangkat pembelajaran dan model pembelajaran yang mengkaitkannya ke dalam pembelajaran sehingga siswa kelas V MI PUI Malausama mendapatkan pemahaman dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil Belajar yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, perubahan yang di alami oleh peserta didik dari aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang diinginkannya.
3. Siswa kelas V MI PUI Malausma yang dimaksud adalah semua siswa yang ada di kelas V jumlah semua siswanya ada 20 siswa selama penelitian berlangsung.
4. Efektivitas suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang di ukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu sesuai dengan yang telah direncanakan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimna Penerapan Strategi The Power Of Two Pada Pembelajaran Fiqih di Kelas V MI PUI Malausma Majalengka?
2. Bagaimna Hasil Belajar Fiqih Siswa kelas V MI PUI Malausama Majalengka?
3. Bagaimna Efektivitas Strategi The Power Of Two terhadap Hasil belajar Fiqih siwa kelas V MI PUI Malausma Majalengka.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Strategi The Power Of Two pada Pembelajaran Fiqih di kelas V MI PUI Malausma Majalengka.

2. Untuk mendeskripsikan Hasil Belajar Fikih siswa Kelas V MI PUI Malausma Majalengka.
3. Untuk mendeskripsikan Efektivitas Strategi The Power Of Two terhadap hasil belajar Fikih siswa kelas V MI PUI Malausma Majalengka.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan menambah pengaruh bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran The Power Of Two di dalam kelas.
- b. Dapat mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.
- c. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam berinteraksi
- d. Mengetahui pengaruh strategi The Power Of Two bagi siswa terhadap hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan penelitian ini, manfaat praktis yang bisa diperoleh oleh guru yaitu sebagai berikut :

- a. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi ketika pembelajaran
- b. Guru dapat memahami kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran
- c. Guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Adapun manfaat praktis yang bisa diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat melatih kemampuan berinteraksi
- b. Siswa merasa semangat ketika pembelajaran
- c. Siswa sangat senang ketika pembelajaran